

BAB V

PENUTUP

Demikian laporan ini disusun sebagai bentuk tanggung jawab atas karya-karya yang sudah diciptakan. Panjangnya penderitaan ketika mengidap penyakit Bulimia Nervosa, panjangnya proses berdamai dengan penyakit Bulimia Nervosa, panjangnya tahap berpikir, panjangnya tahap pengendapan rasa, panjangnya proses berkarya, itu semua merupakan wujud dari dedikasi yang ditujukan tidak hanya kepada penyakit Bulimia Nervosa, tetapi juga wujud dedikasi penuh diri pribadi ini kepada dunia yang dipilih, yaitu seni.

Sebenarnya tidak ada yang lebih indah daripada berdamai dengan masa lalu yang kelam secara seutuhnya. Benar-benar damai dan utuh hingga terwujudnya semua pelampiasan ini menjadi sebuah karya seni. Penyakit Bulimia Nervosa yang kini sudah menjadi mepelai wanita di hidup ini, mungkin dia tidak akan lagi mewujudkan diri sebagai musuh yang harus ditakuti, melainkan dia adalah teman hidup yang sejatinya memberikan banyak sekali inspirasi dan makna pada setiap fase kehidupan dalam proses hidup ini.

Semua karya yang sudah diciptakan, dapat dianalisis dan dipetik sebuah kesimpulan, bahwa penyakit Bulimia memiliki banyak cerita dan rangkaian-rangkaian kejadian yang saling memiliki benang merah antara satu dengan yang lainnya. Pada setiap kenangan akan cerita masa lalu maupun masa sekarang yang berhubungan dengan penyakit Bulimia, tidak satupun dari cerita itu yang terbuang

atau terlupakan sia-sia. Di sana ada hikmah dan semacam energi kreatif yang mendorong diri ini untuk terus berkarya serta mengambil keputusan untuk tidak menyerah begitu saja.

Karya-karya dalam pameran ini merupakan wujud dari perwakilan atas apa yang selama ini menjadi cerita jalan hidup dalam perjalanan sebagai penderita Bulimia. Cerita-cerita kehidupan yang terjadi tersebut merupakan cerita-cerita yang mungkin terdengar remeh, namun di sana ada makna dan nilai yang berharga dan besar sebagai refleksi sekaligus evaluasi atas apa yang sudah dijalani.

Semoga apa yang disajikan ini, suatu saat nanti menjadi sesuatu yang bermanfaat. Karya yang diciptakan kali ini hanyalah bagian kecil dari hidup dan sebuah proses berkesenian. Bahwa sejatinya sebuah penyakit akan menjadi sesuatu yang sangat berharga apabila penderitanya mau dan mampu untuk berdamai dengan penyakit itu. Sehingga apa yang dirasakan tidak lagi melulu rasa sakit, melainkan juga ada keindahan tersembunyi dibalik itu semua.

Krist Novoselic (*Bassist Nirvana*) pernah berkata dalam sebuah rekaman suara dari *tape recorder* di acara pemakaman Kurt Cobain (vokalis Nirvana), berbunyi demikian :

Kalau kamu punya gitar, dan keinginan kuat, mainkan musik apa saja dan lakukan dengan sungguh-sungguh, maka kamulah bintangnya. Mainkan nada dan irama yang paling manusiawi. Musik itu sendiri. Kalau kamu mau, masa bodoh, langsung saja pakai gitarmu layaknya drum, cari saja satu irama dan mainkan sesuai keinginan hatimu. Itulah yang ingin Kurt tunjukkan pada kita, dalam hati kita. Dan disanalah musik akan abadi.⁵

⁵ Cross, Charles R. , *Heavier Than Heaven-Biografi Kurt Cobain*, diterjemahkan oleh P. Herdian Cahya, dan Dion Wicaksana, Herlambang Jaluardi (Yogyakarta, Penerbit Alinea, 2005) p.508

Dapat dipetik sebuah pesan bermakna dari kutipan tersebut, tentang sebuah bentuk kegigihan untuk menciptakan sebuah karya, tanpa harus mempedulikan rasa takut, tanpa harus gentar terhadap masalah yang dihadapi. Hingga tidak ada lagi kekhawatiran terhadap apa yang orang lain akan katakan terhadap karya ini.

Saya ucapkan terima kasih kepada alam semesta yang telah mengizinkan untuk hidup di bumi ini. Alam semesta dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada telah mengajarkan bagaimana hidup harmoni seturut hukum alam. Terima kasih untuk penyakit Bulimia yang selama ini bermukim di tubuh ini. Anda adalah penyakit paling manis yang pernah saya miliki. Anda mengajarkan saya untuk berani melanjutkan hidup, berani untuk mengambil saripati yang paling manis dari semua kisah hidup ini, dan berani untuk menjadi pribadi yang lebih matang. Datang dan pergilah sesuka hatimu, karena sejatinya Anda adalah saya, dan saya adalah Anda. Buat saya, Anda lebih dari sekedar penyakit, Anda adalah guru yang baik, Anda adalah istri yang setia, dan Anda adalah ilmu spiritual yang tak ternilai.

Terima kasih kepada seseorang yang pernah ada di hati saya sebagai seorang kekasih, walaupun hubungan kami sangatlah singkat, setidaknya dia pernah membuka mata saya dan membantu saya dengan sekuat tenaga untuk sembuh dari bulimia. Terima kasih kepada Yesus, yang adalah sosok revolusioner

yang telah mengajarkan cinta kasih, pengorbanan, kerendahan hati, kesederhanaan, keberanian, seni, dan spiritual memaafkan.

Terima kasih juga kepada mendiang Vincent van Gogh dan mendiang Kurt Donald Cobain. Anda sekalian akan tetap abadi di hati ini. Kalian juga mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang berani, manusia yang tekun, disiplin, manusia yang tulus, dan menjadi manusia yang manusiawi.



Daftar Pustaka

Buku

Freud, Sigmund, *A General Introduction to Psychoanalysis*, diterjemahkan oleh Ira Puspitorini (Yogyakarta, Ikon Teralitera, 2002)

Cross, Charles R. , *Heavier Than Heaven-Biografi Kurt Cobain*, diterjemahkan oleh P. Herdian Cahya, dan Dion Wicaksana, Herlambang Jaluardi (Yogyakarta, Penerbit Alinea, 2005)

Sumardja, Jacob, *Filsafat Seni* (Bandung, Penerbit ITB, 2000)

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2004)

Kasser, Rodolphe; Meyer, Marvin; and Wurst, Gregor; *The Gospel of Judas from Codex Tchacos*, alih bahasa oleh Wandi S. Brata, Injil Yudas (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2006)

Website

<http://cutiezabie.blogspot.com/2010/12/gangguan-makan-bulimia-nervosa.html>

(Diakses pada tanggal 20 Februari 2015, pada pukul 02:52 pagi WIB)